

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sistem zonasi untuk semua khususnya sekolah negeri disiapkan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu secara merata bagi warga anggota masyarakat pada suatu areal atau kawasan tertentu sehingga anak-anak terbaik tidak perlu mencari “sekolah terbaik” yang lokasinya jauh dari tempat tinggalnya. Sistem zonasi PPDB ini ternyata memberi implikasi pada perlunya penyiapan sekolah yang sama dan setara mutunya dengan sekolah yang selama ini dianggap sekolah unggul atau sekolah favorit.<sup>1</sup>

Sistem zonasi PPDB mengatur sekolah negeri milik pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (Sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Radius zona terdekat ditetapkan pemerintah daerah sesuai dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut dan daya tampung rombongan belajar pada setiap sekolah. Namun demikian, sekolah dapat menerima peserta didik baru di luar zona terdekat karena prestasi paling banyak 5% dan paling banyak 5% karena alasan khusus, misalnya perpindahan domisili orang tua/wali. Sistem zonasi pada PPDB ini dapat berlangsung secara lebih objektif, transparan, akuntabel,

---

<sup>1</sup> Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan , Sistem Zonasi “*Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*” (Jakarta : 2018), hlm.1.

nondiskriminatif, merata, dan berkeadilan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.<sup>2</sup>

Ada perbedaan pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2017 ini. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga jenjang SMA/SMK atau bentuk lain yang sederajat yang mengatur tentang program zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.<sup>3</sup>

Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 Pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwa seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD dan yang sederajat mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar salah satunya yaitu jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi. Program zonasi ditetapkan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dengan ketentuan bahwa paling sedikit 70% dari total jumlah peserta didik yang diterima adalah calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat

---

<sup>2</sup> Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan , Sistem Zonasi “*Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*” (Jakarta : 2018), hlm.1.

<sup>3</sup> Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan , Sistem Zonasi “*Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*” (Jakarta : 2018), hlm.3.

dari sekolah. Penentuan zona disesuaikan dengan kondisi daerah tersebut berdasarkan jumlah ketersediaan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar masing-masing sekolah dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut. 4

Program zonasi memberikan kesempatan pada semua siswa untuk mendapatkan pendidikan. Setiap siswa mendapatkan porsinya di setiap daerah di mana ia tinggal. Tantangan selanjutnya adalah bagaimana sekolah dapat bersaing untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan sumber daya manusia yang asli dari daerah tersebut. Sekolah harus dapat menciptakan pembelajaran yang kompetitif dan kondusif demi terciptanya iklim pembelajaran yang baik.<sup>5</sup>

Peran pemerintah dalam pemerataan pendidikan sangatlah dibutuhkan. Pemerintah kabupaten haruslah dapat memfasilitasi kebutuhan setiap sekolah yang berbeda-beda agar menjadi setara, terlebih bagi sekolah dengan mutu yang rendah. Program zonasi ini memungkinkan sekolah dapat memperoleh siswa dari yang pintar hingga siswa dengan kemampuan yang kurang. Hal tersebut akan membantu siswa dalam proses *sharing* atau berbagi ilmu antar siswa. Iklim persaingan pun akan lebih terasa karena siswa harus

---

4 Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan , Sistem Zonasi “*Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*” (Jakarta : 2018), hlm.3.

5 Azizah Arifin Sarafah, Udik Budi Wibowo, “Program zonasi di sekolah sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. : (Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm.211.

mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya agar dapat menjadi yang lebih baik.<sup>6</sup>

Dari penentuan kuota luar zonasi ini kedua sekolah juga menerapkan sistem zonasi. Sistem zonasi ini untuk kota Bojonegoro sendiri sudah sejak 2018 meskipun sedikit sekolah yang belum melaksanakan sistem zonasi ini. Penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 1 Bojonegoro sebanyak 70% berasal dari zonasi dan 30% dari luar zonasi. Penerapan kebijakan inipun menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak. Hal ini dipungkiri karena setiap penerapan kebijakan akan menimbulkan sebuah pro dan kontra. Sebagaimana yang menjadi tujuan ditetapkannya sistem zonasi ini. Menteri Pendidikan Muhadjir Effendi menjelaskan ketika dalam acara Sosialisasi Peraturan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah di Jakarta “ Semua sekolah harus jadi sekolah favorit. Semoga tidak ada lagi sekolah yang mutunya rendah”<sup>7</sup>. Sistem zonasi ini merupakan implementasi dari arahan Presiden Joko Widodo mengenai pentingnya pemerataan kualitas pendidikan.

Namun, dengan adanya sistem zonasi ini dikhawatirkan akan timbul kecurangan-kecurangan yang terjadi bagi masyarakat . Hal ini menjadi wacana

---

6 Azizah Arifin Sarafah, Udik Budi Wibowo, “Program zonasi di sekolah sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. : (Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm.211.

7 Desliana, Maulipaksi, “Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun 2017 Tetapkan Sistem Zonasi”, (2017) [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id), (Diakses Selasa, 09 Oktober 2017).

atau tugas untuk pemerintah bagaimana mengatasi permasalahan yang timbul dari penerapan kebijakan zonasi tersebut.

Dalam sistem zonasi yang ada di SMP Negeri 1 Bojonegoro ini merupakan zona 1 . Tujuan sistem ini agar peserta didik yang berdomisili di dekat kawasan sekolah dapat melanjutkan ke jenjang menengah dan mendapatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Selain itu ada juga jalur afirmasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua (mengikuti persyaratan). Tidak semua peserta didik yang berada didekat sekolah (zona) itu melanjutkan kesana, ada juga yang melanjutkan ke pesantren dan sekolah” menengah lainnya yang tidak memakai sistem zonasi. Setiap sekolah juga mempunyai visi misi yang berbeda. Tergantung orang tuanya mau melanjutkan putra/putrinya disekolah lainnya. Bukan berarti sekolah di SMP ini bisa dikatakan anaknya pintar semua, setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Peserta didik mengikuti tes sebagai alat ukur kemampuan mereka. Tahun ini memakai sistem zonasi dan tidak perlu menggunakan danem (nilai). Dengan sistem zonasi ini peserta didik yang berdomisili didekat sekolah akan diterima.

Untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik kurangnya sarana prasarana, semakin ilmu teknologi semakin canggih peserta didik seharusnya dapat mengakses Ilmu Teknologi tersebut. Bukan hanya peserta didiknya saja tetapi gurunya juga dapat mengakses Ilmu Teknologi tersebut.

Mengenai beberapa penjelasan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Hubungan Sistem Zonasi Dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bojonegoro”**

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penelitian ini akan memfokuskan beberapa hal permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana sistem zonasi di SMP Negeri 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro?
3. Apa hubungan sistem zonasi dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bojonegoro?

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui hubungan sistem zonasi dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik guna peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sistem zonasi. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai manfaat-manfaat yang diharapkan yakni,

1. Secara teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus bagi para peserta didik SMP Negeri 1 Bojonegoro untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

Sebagai sumbang pemikiran bagi sekolah yang menjadi lapangan penelitian, dan sekolah-sekolah yang lain, berupa sistem zonasi untuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang berjudul Sistem Zonasi Dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro.

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bojonegoro, untuk memberikan

gambaran utuh dalam bentuknya yang ringkas mengenai fokus penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Sistem Zonasi dalam hal ini fokus mengenai : Pengertian Sistem Zonasi, Tujuan Sistem Zonasi dan Manfaat Sistem Zonasi.
2. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Adalah Pengertian Peningkatan Kualitas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya peningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahap Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Bentuk Penelitian	Keaslian Penelitian

1	Desi Wulandari, Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur 2017/2018	Pembahasan dalam kajian teori sama yaitu tentang sistem zonasi	Perbedaan terdapat pada variabel, dan tempat	Kuantitatif	
2.	Muhammad Zainal Abidin, Peranan Sekolah Kawasan Sistem zonasi dalam pembentukan karakter di Smp Negeri 15 kedung cowek Surabaya	Sama sama meneliti tentang sistem zonasi	Perbedaan terdapat pada variabel, dan tempat yang diteliti	Kualitatif	Kajian yang diangkat focus pada sistem zonasi

3	Umi Latifatul Khasanah, Analisis implementasi kebijakan sistem zonasi perspektif stakeholder sekolah	Sama sama meneliti tentang sistem zonasi	Perbedaan terdapat pada objek kajian penelitian	Kualitatif	Kajian yang diangkat focus pada sistem zonasi
4	Hubungan Sistem zonasi dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro	Sama sama meneliti tentang sistem zonasi	Perbedaan terdapat pada variabel, dan tempat	Kualitatif	Kajian yang diangkat focus pada sistem zonasi

#### F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Sistem zonasi

Sistem zonasi adalah sebuah sistem pengaturan proses penerimaan peserta didik baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Sistem tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 dan ditujukan agar tak ada sekolah-sekolah yang dianggap sekolah favorit dan non favorit. Sistem adalah “perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas”.<sup>8</sup> Zonasi adalah “perzonaan”.<sup>9</sup>

## 2. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud.<sup>10</sup>

## 3. Peningkatan Kualitas

Peningkatan Kualitas yaitu kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik dengan tingkat baik buruknya sesuatu.

4. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>11</sup>

## 5. Pendidikan Agama Islam

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), hlm.1365.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), hlm.1633.

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), hlm.1595.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan* (Cet. II; Bandung :Alfabeta, 2009), hlm.62.

Suatu rangkaian sistematis, terencana, dan komprehensi dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai nilai-nilai yang disandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist dalam sesuai dimensi kehidupan.<sup>12</sup>

#### 6. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bojonegoro

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bojonegoro adalah suatu nama lembaga yang akan diteliti.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Hubungan Sistem Zonasi Dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” adalah bentuk penyesuaian kebijakan dari sistem rayonisasi dan usaha untuk mencapai kemajuan mutu untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka untuk mengenal nilai-nilai yang disandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist.

---

<sup>12</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta;Amzah, 2013), hlm.33.

